

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Proses belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemauan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Trianto (2009: 9) belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Dalam hal yang sama dikemukakan oleh Rusman (2011: 18) mengartikan belajar sebagai suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Supriojo, 2009:5). Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru, serta keadaan peserta belajar itu sendiri. Perolehan hasil belajar juga, sangat

dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi peserta belajar itu sendiri, sedangkan faktor eksternal mencakup keadaan diluar peserta belajar. Faktor – faktor tersebut perlu diperhatikan untuk mencari solusi yang dapat menunjang perolehan hasil belajar, karena faktor – faktor tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya perolehan hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, kerjasama yang baik antara siswa dan guru sangat penting diperhatikan. Karena apabila hanya satu pihak saja yang berperan aktif, prestasi belajar bisa dipastikan akan tetap bermasalah. Sekalipun guru sudah memberi peran yang optimal, prestasi belajar masih saja rendah. Hal ini bisa disebabkan dari keadaan lingkungan belajar, keluarga, dan siswa itu sendiri. Sehingga peran dari semua aspek sangat perlu demi menunjang peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut ditemui oleh penulis ketika melakukan observasi disalah satu SMK yang ada di Lubuk Pakam.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Trisaksi Lubuk Pakam, penulis mencoba memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran praktek pengelasan. Dari data yang diterima, penulis memperoleh data hasil belajar tahun ajaran 2014/2015, 16 orang siswa memperoleh nilai kurang dari 75 di persentase 55,17%, 9 orang siswa memperoleh nilai 75-84 di persentase 31,03%, 4 orang siswa memperoleh nilai 85-95 di persentase 13,79%.

Dari data yang diperoleh penulis dapat melihat dari nilai pada Standart kompetensi praktek pengelasan sebelumnya dikelas X program keahlian teknik pemesinan pada tahun ajaran 2014/2015 hanya 13 siswa yang lulus dari jumlah siswa 29 orang atau sekitar 44,82%, dengan standar ketuntasan minimal 75, dan

hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 diperoleh nilai rata-rata siswa hanya sekitar 73,7. Hal tersebut tentu masih berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75,00.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil belajar praktek pengelasan sangat rendah hal tersebut dibuktikan bahwa dari 30 orang siswa hanya 23,33 % yang memperoleh nilai baik, yaitu sebanyak 7 orang siswa. sedangkan 20% berada dalam nilai cukup baik, yaitu sebanyak 6 orang siswa. dan 56,67 % tidak lulus, yaitu sebanyak 17 orang. Dari 100% populasi yaitu sebanyak 30 orang. Rendahnya hasil belajar praktek pengelasan tersebut tentu menunjukkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pada hal kompetensi tersebut sangat penting dikuasai oleh siswa, mengingat mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran praktikum yang dapat digunakan siswa sebagai keahlian ketika lulus sekolah untuk berwirausaha maupun bekerja.

Dari hasil wawancara langsung dengan guru mata diklat praktek pengelasan. Rendahnya hasil belajar dinilai disebabkan rendahnya sikap kerja siswa dalam proses pembelajaran praktikum. Sumber mengatakan : siswa sering bolos dan bermain-main saat praktek sedang berlangsung. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti melakukan observasi yaitu dari 40 orang siswa, hanya 30 orang siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Sementara yang lain memilih bolos. Kondisi tersebut tentu membuat siswa yang tidak ikut praktikum akan kesulitan dalam memahami praktikum pengelasan. Selain itu, dalam pengamatan juga penulis melihat sikap kerja siswa kurang efisien. Dimana terlihat banyak siswa yang bermain-main saat praktikum sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang sedang

melaksanakan praktikum, tentang target mereka setelah lulus sekolah. Dari 20 orang siswa yang diwawancarai penulis, 5 orang berencana melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, 5 orang menjawab akan berwirausaha, sedangkan 10 orang menjawab mencari kerja atau bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan kebanyakan siswa memilih bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah daripada berwirausaha.

Dari hasil observasi diatas penulis menyimpulkan, bahwa rendahnya hasil belajar praktek pengelasan di SMK Trisakti Lubuk Pakan disebabkan dari faktor siswa itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari sikap kerja siswa saat melaksanakan praktikum dan minat berwirausaha siswa setelah lulus yang masih rendah. Hal tersebut menarik perhatian penulis meneliti apakah ada hubungan sikap kerja dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar praktek pengelasan di SMK Trisakti Lubuk Pakam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kerja siswa pada mata pelajaran praktek pengelasan siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017
2. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017

3. Seberapa besar hubungan antara sikap kerja praktek pengelasan dengan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017
4. Apakah ada hubungan antara sikap kerja praktek pengelasan dan minat berwirausaha terhadap prestasi belajar praktek pengelasan siswa kelas X SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017
5. Seberapa besar hubungan gaya belajar dasar-dasar pengelasan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan siswa pada kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang di bahas cukup luas, untuk memberi arah yang lebih jelas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Hubungan sikap kerja dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap kerja praktek pengelasan dengan hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar praktek pengelasan siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara sikap kerja dan minat berwirausaha dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap kerja praktek pengelasan dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap kerja praktek pengelasan dan minat berwirausaha dengan hasil belajar praktek pengelasan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Trisakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sikap kerja dan minat berwirausaha serta sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Trisakti Lubuk Pakam.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola SMK untuk pembinaan dan peningkatan prestasi belajar praktek pengelasan.
3. Bahan referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang lebih mendalam.

